MASTER INDEX

HELP

KL
79-580q1982
KUR
S/M

Laporan Pengamatan

No. 93 - 139 / PSPP / Ar. 3330 / 1996

STUDI KONDISI PEMUKIMAN

KAMPUNG MANUKAN KULON

KELURAHAN MANUKAN KULON

KECAMATAN TANDES

SURABAYA

Oleh:

Stanley Agung Kurniawan

22493139

Pusat Studi Pemukiman dan Perencanaan

Fakultas Tehnik Arsitektur

Universitas Kristen Petra

Surabaya

1996

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya kami dapat menyusun hasil penelitian kami mengenai pemukimam penduduk di kelurahan Manukan Kulon kecamatan Tandes.

Kami sangat berterimakasih kepada:

- Ketua jurusan Arsitektur, Ir Bisatya W. Maer.
- Pembimbing kami, Ir Rudy Lilananda, M Sc.
- Kepala Direktorat Sosial Politik, Bpk. Hasnil Harun
- Kepala kantor Sosial Politik Kodya Surabaya, Bpk. Santoso
- Kepala Seksi ketertiban umum kantor sospol Surabaya, Bpk Drs Edy Prasetyo.
- Pembantu Walikotamadya wilayah Surabaya Barat
- Camat Tandes Bpk Drs Mochamad Fadil
- Lurah Manukan Kulon
- Segenap warga kampung Manukan Kulon

yang telah membantu kami dalam mengumpulkan keterangan-keterangan sebagai bahan penyusun paper ini.

Walaupun kami telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan paper ini, namun kami sadar masih banyak kesalahan-kesalahan yang terjadi, untuk itu kami mohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan kami di masa yang akan datang.

Akhri kata, semoga paper ini dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi para pembaca.

Penyusun,

DAFTAR ISI

Halaman

I. KATA PENGANTAR i

II. DAFTAR ISI iii

III. PENDAHULUAN 1

PENDAHULUAN

Kampung adalah daerah perumahan dalam kota di mana secara fisik dalam keadaan subtandar. Pengertian istilah kampung di sini di sini tidak mengandung arti penilaian psikologis/sosiologis yang negatif. Batasan tentang pengertian kampung sukar untuk diberikan, karena itu hanya dapat diberikan karakteristik-karakterisk, karena itu hanya dapat diberikan karakteristik-karakteristik umum.

Karakteristik-karakteristik kampung yang secara umum masih dalam keadaan substandar itu adalah :

1. Tata letak bangunan yang tidak teratur dan padat.
2. Bahan bangunan bersifat sementara, mudah rusak, dan terbakar.
3. Konstruksi bangunan yang sederhana, tradisionil.
4. Desain bangunan yang tidak estetis dan tidak memenuhi syarat sirkulasi udara dan pencahayaan.
5. Kondisi drainase yang jelek.
6. Penyediaan utilitas air dan listrik yang kurang.
7. Kekurangan fasilitas umum (sekolah dll).
8. Sistem jalan yang tidak terencana dan sempit.

9. Nilai tanah yang rendah dan status yang kadang-kadang belum sah.
10. Land avaibility yang rendah, dll.

Karakteristik lainnya dapat disebut juga antara lain : umumnya income rendah, pendidikan rendah, dll. Akibat daripada kondisi fisik. Karakteristik-karakteristik tersebut di atas saling mempengaruhi satu sama lain.

Perbaikan kampung adalah usaha untuk meningkatkan kwalitas lingkungan fisik kampung sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kenikmatan bertempat tinggal lebih baik. Nilai-nilai kenikmatan itu terletak pada segi comfort, kesehatan, keamanan, efektifitas kegiatan dan estetika. Oleh karena kondisi fisik merupakan wadah kegiatan sosial ekonomi maka diharapkan bahwa perbaikan itu dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi penduduk.

Sebagaimana diketahui, salah satu program pokok pembangunan kota adalah pengadaan perumahan yang layak bagi warga kota. Hal ini bisa ditempuh dengan beberapa alternatif yang dikombinasikan dalam pelaksanaan pengadaan perumahan. Alternatif pengadaan perumahan meliputi :

1. Pembukaan daerah perumahan baru.
2. Rehabilitasi daerah perumahan yang ada.
3. Conservasi/preservasi daerah perumahan yang ada yang sedang terancam proses degradasi fisik.
4. Relokasi perumahan yang tidak sesuai lokasinya.

Perbaikan kampung adalah termasuk alternatif kedua, yaitu rehabilitas daerah perumahan yang ada. Perbaikan itu diadakan oleh karena pengadaan daerah-daerah perumahan baru yang layak masih sangat terbatas bila dibandingkan dengan pertambahan kebutuhan akan perumahan yang sangat besar.

BAB II

DATA MONOGRAFI

1. Kelurahan : Manukan Kulon

2. Nomer Kode : 78.94.48.15.92

3. Kecamatan : TANDES

4. Kotamadya Dati II : SURABAYA

5. Propinsi Dati I : JAWA TIMUR

A. BIDANG PEMERINTAHAN

I. UMUM

1. Luas dan Batas Wilayah :

a. Luas Kelurahan : 201 Ha

b. Batas Wilayah :

1). Sebelah Utara : BUNTARAN

2). Sebelah Selatan : KARANGPILANG

3). Sebelah Barat : BANJAR SUGIHAN

4). Sebelah Timur : MANUKAN WETAN

2. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) :

a. Jarak dari pusat pemerintah Kecamatan : 1.5 Km

b. Jarak dari Ibukota Kotamadya Dati II : 7 Km

c. Jarak dari Ibukota Propinsi Dati I : 8 Km

II. PERTANAHAN

1. Tanah Kas Kelurahan : 53.070 Ha

2. Tanah bersertifikat : 191 Ha

3. Tanah yang belum bersertifikat : sisa Ha

III. KEPENDUDUKAN

1. Jumlah penduduk menurut :

a. Jenis Kelamin :

1). Laki-laki : 19.730 Orang

2). Perempuan : 19.097 Orang

Total : 38.827 Orang

b. Kepala Keluarga : 7.931 KK

2. Jumlah penduduk menurut Agama :

a. Islam	:	34.935	Orang
b. Kristen	:	1.625	Orang
c. Khatolik	:	2.204	orang
d. Budha	:	8	Orang
e. Hindu	:	55	Orang

3. Jumlah penduduk menurut usia :

a. Kelompok pendidikan :

1). 04 - 06 tahun	:	3.489	Orang
2). 07 - 12 tahun	:	1.830	Orang
3). 13 - 15 tahun	:	4.928	Orang

b. Kelompok tenaga kerja :

1). 20 - 26 tahun	:	2.964	Orang
2). 27 - 40 tahun	:	2.860	Orang

4. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian :

a. Karyawan	:	84	Orang
b. Wiraswasta	:	82	Orang
c. Tani	:	195	Orang
d. Pertukangan	:	362	Orang
e. JASA	:	88	Orang
f. Pensiunan	:	469	Orang
g. Nelayan	:	6	orang

5. Jumlah penduduk menurut mobilitas/mutasi penduduk :

a. Lahir	:	301	Orang
b. Mati	:	128	Orang
c. Datang	:	971	Orang
d. Pindah	:	839	Orang

IV. JUMLAH PERANGKAT KELURAHAN

1. Kepala Urusan	:	3	Orang
2. Kepala Lingkungan	:	-	Orang
3. Staff	:	2	Orang

V. PEMBINAAN RT / RW

1. Jumlah RT	:	119	Unit
2. Jumlah RW	:	14	Unit

VI. JUMLAH PELAYANAN MASYARAKAT

1. Pelayanan Umum	:	1423	Orang
2. Pelayanan Kependudukan	:	1124	Orang
3. Pelayanan Legalisasi	:	621	Orang

B. BIDANG PEMBANGUNAN

I. AGAMA

Sarana peribadatan :

1. Masjid	:	17	Buah
2. Mushala	:	9	Buah
3. Gereja	:	1	buah

II. PENDIDIKAN

A. Pendidikan Umum :

1. TK	:	2 Gedung	38 Guru	828 Murid
2. SD	:	6 Gedung	150 Guru	2.452 Murid
3. SMTP	:	2 Gedung	98 Guru	1.521 Murid
4. SMTA	:	3 Gedung	49 Guru	598 Murid

B. Pendidikan Khusus :

P. PESANTREN	:	3 Gedung	9 Guru	225 Murid

III. SARANA OLAHRAGA / KESENIAN, KEBUDAYAAN DAN SOSIAL

1. Sarana Olah raga	:	1	Buah
2. Sarana Sosial	: Panti Yatim	1	Buah

IV. PRASARANA PERHUBUNGAN

Jembatan	:	5	Buah
Jalan	:	39	Buah

V. INDUSTRI

1. Jumlah jenis industri : 3 Jenis

2. Jumlah usaha industri : 3 Buah

VI. PERTAMANAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

1. Jumlah luas dan banyaknya taman : 15 Buah

2. Jumlah sarana kebersihan : 28 Buah

VII. PERUMAHAN DAN JENIS KOMPLEK PEMUKIMAN

1. Perumahan :

a. Rumah permanen : 410 Buah

b. Rumah semi permanen : 110 Buah

c. Rumah non permanen : 100 Buah

Tabel Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

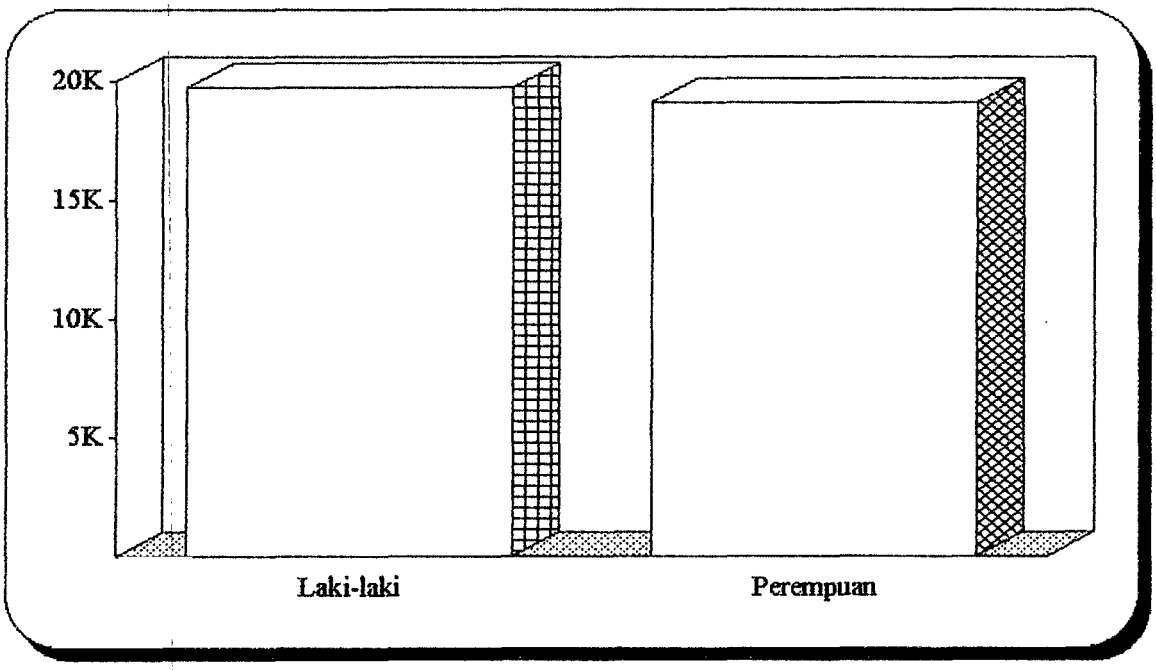

Kelompok Pendidikan

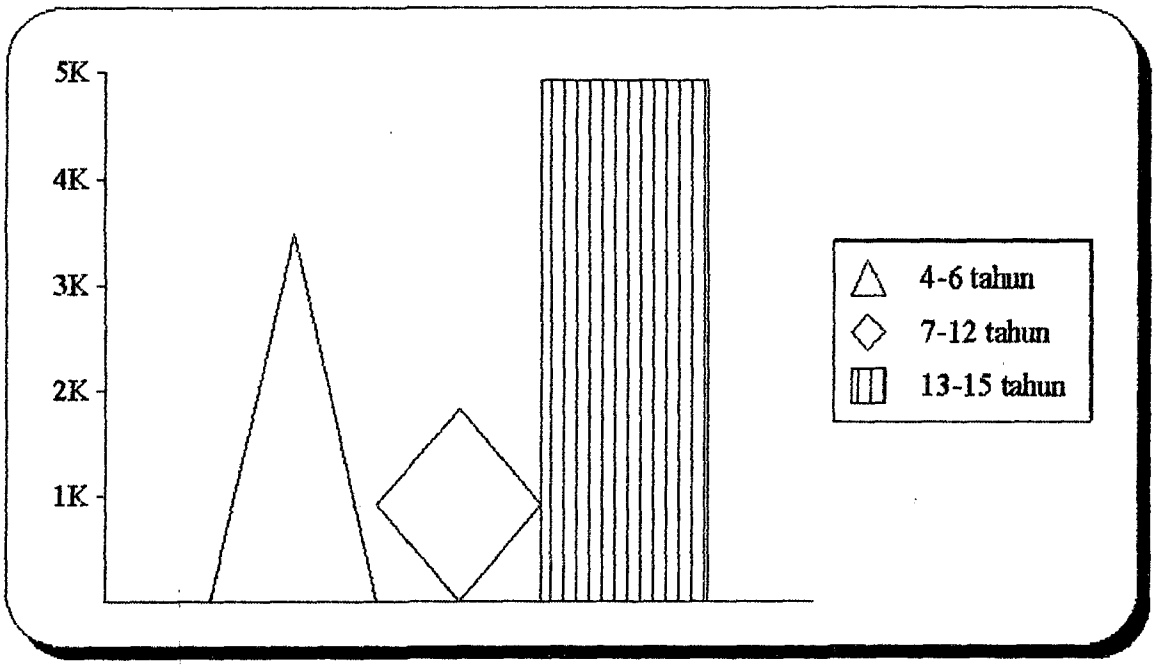

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Agama
dan
Aliran Kepercayaan

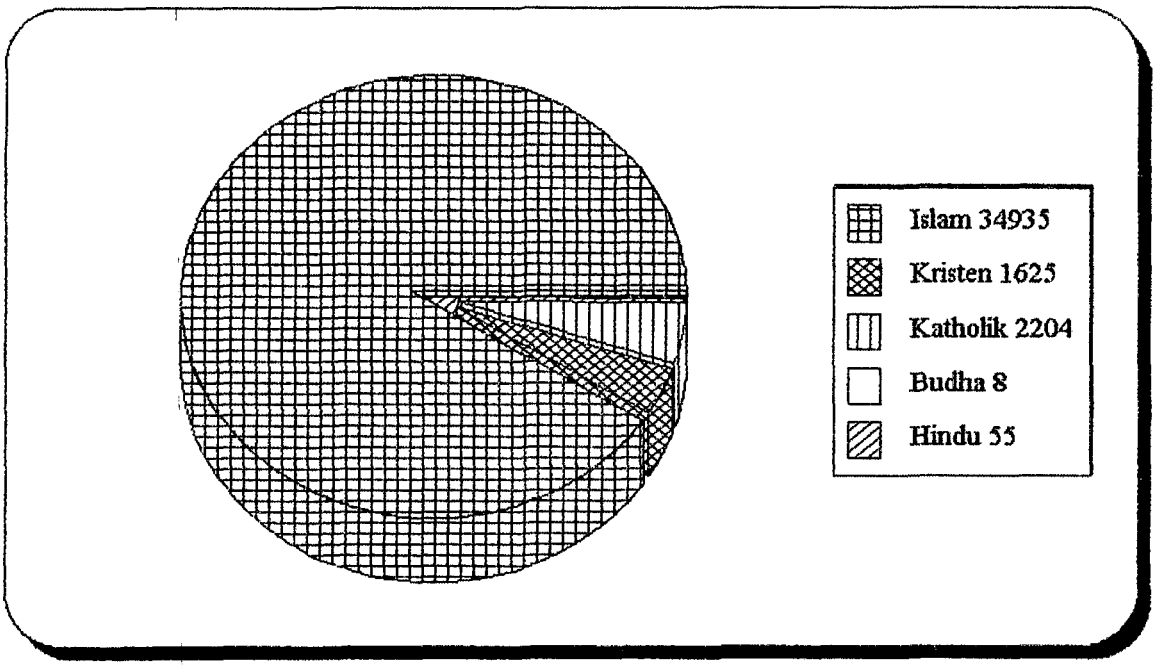

Tabel Konfigurasi Mata Pencaharian Penduduk

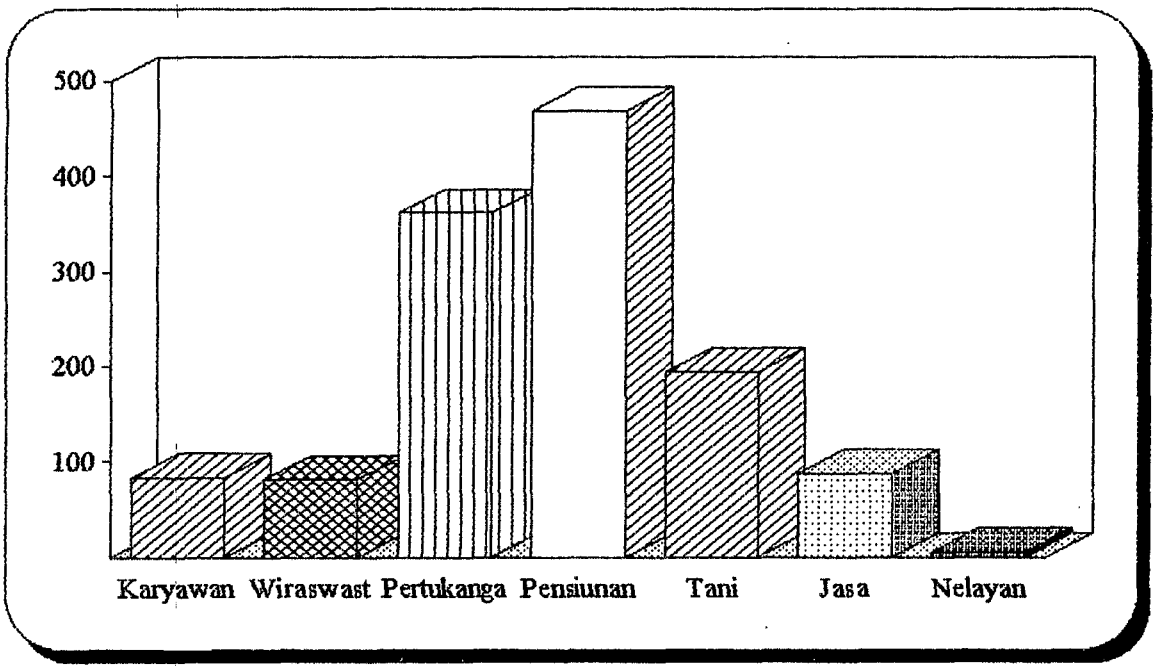

STRUKTUR ORGANISASI RT

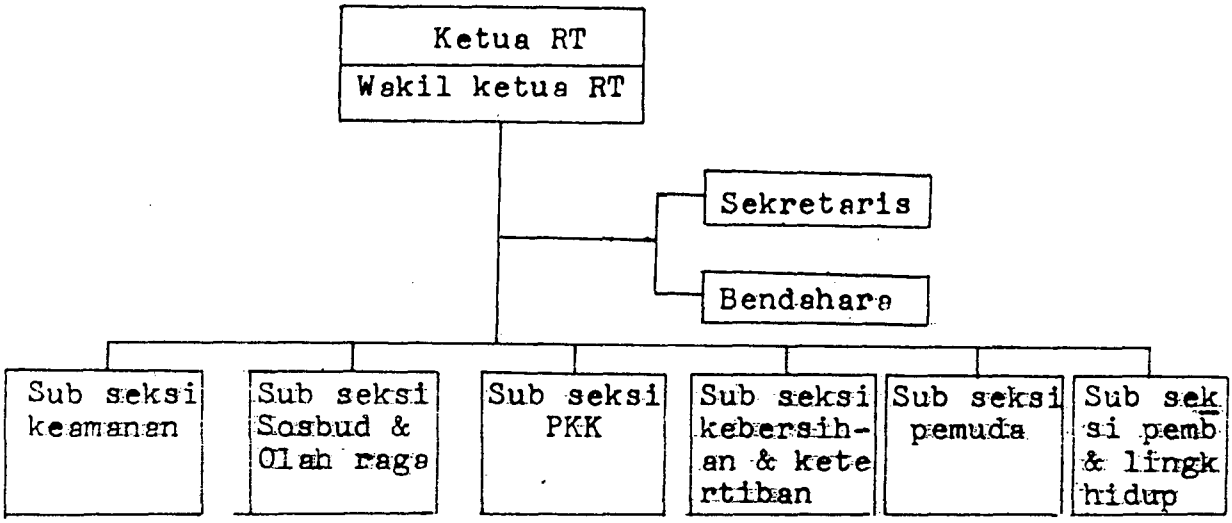

STRUKTUR ORGANISASI RW

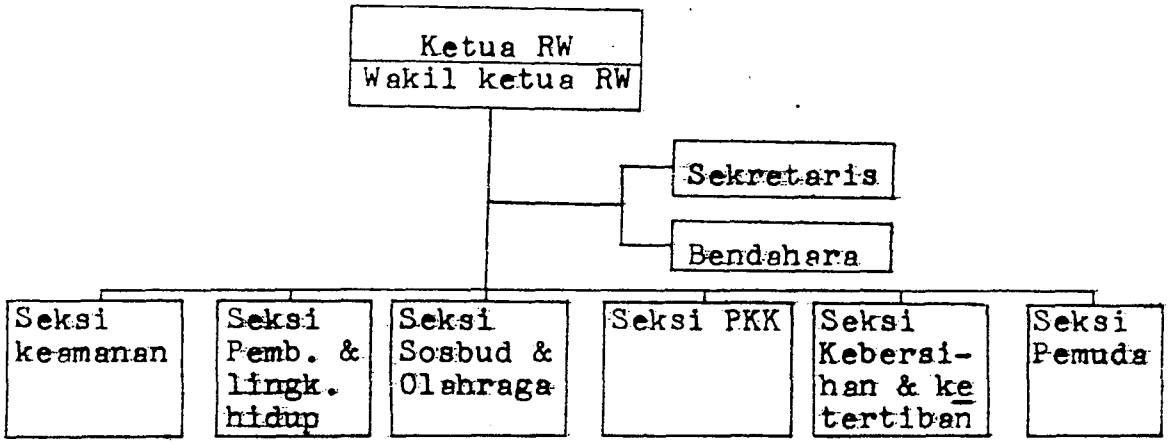

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI

TIM PENGGERAK PKK & PERSONALIANYA DI

Kelurahan Tegalsari

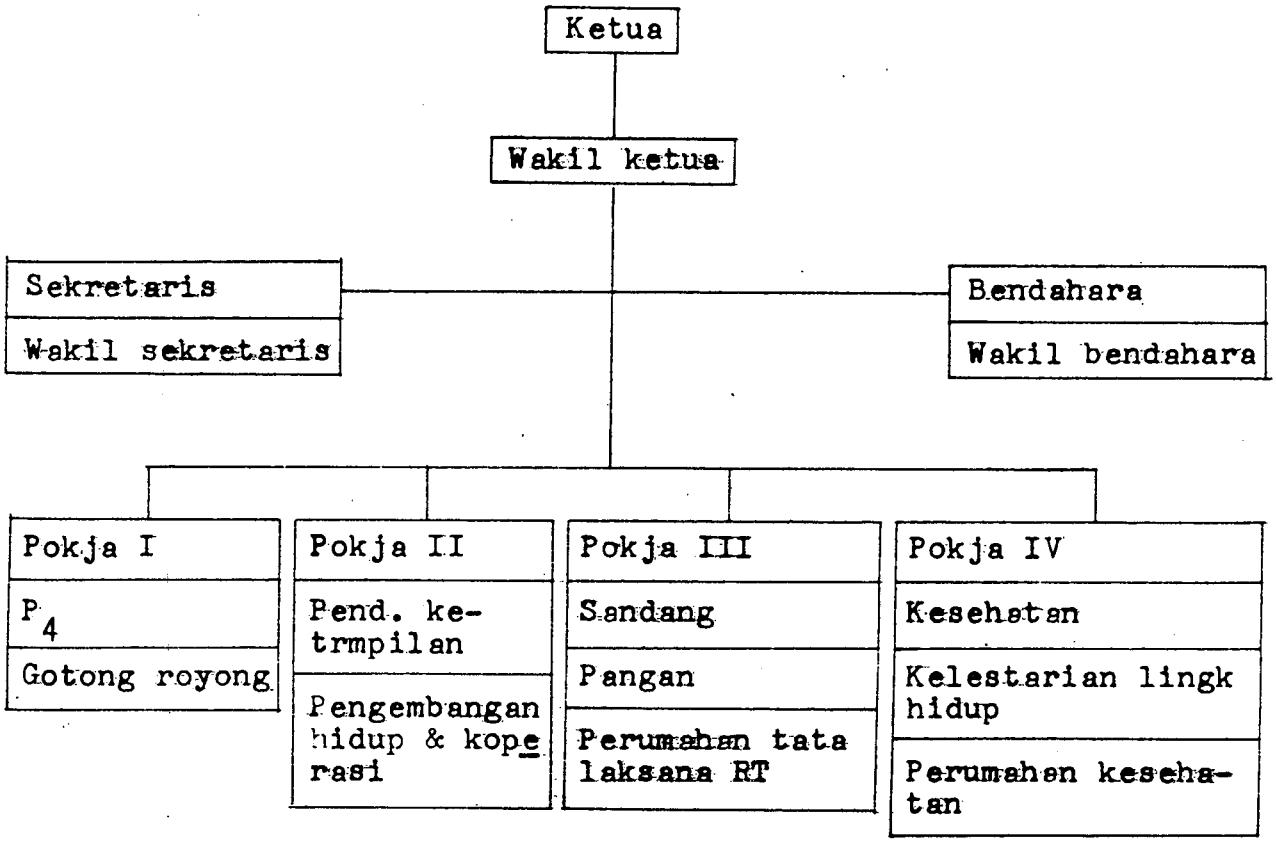

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KELURAHAN

Dengan jumlah 5 KEPALA URUSAN

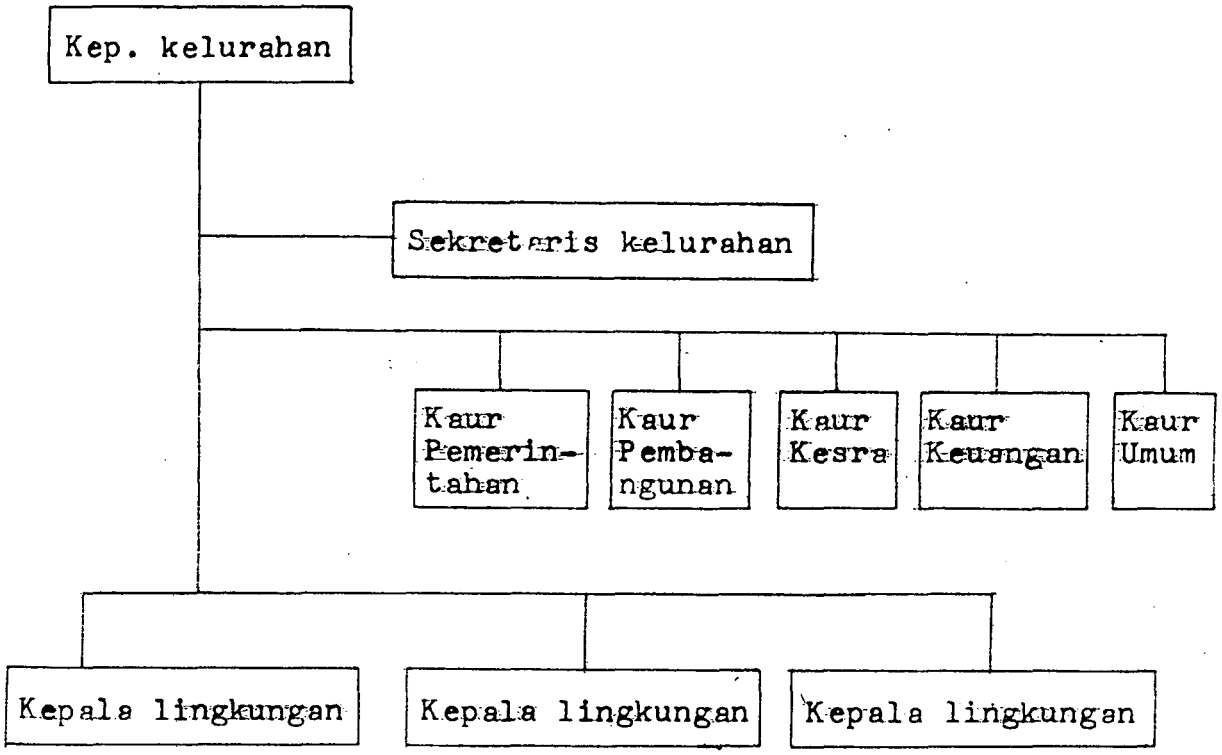

Catatan :
Jumlah kepala lingkungan disesuaikan dengan kenyataan.

SUSUNAN ORGANISASI LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA.

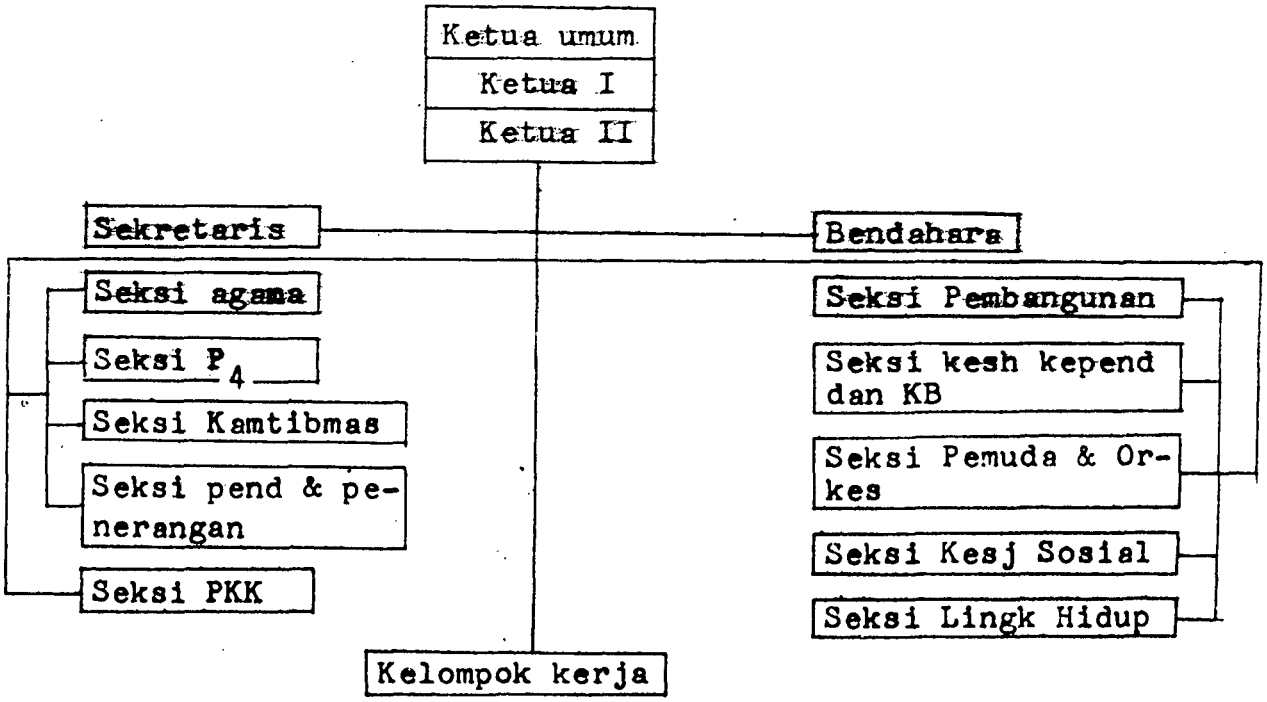

BAB II
KELURAHAN MANUKAN KULON

Kelurahan Manukan Kulon termasuk daerah kecamatan Tandes. Pada awalnya kecamatan Tandes terdiri dari 32 desa, kesemua desa itu membawahi masing-masing dukuh/dusun.

Kemudian pada tahun 1983 Kecamatan Tandes ini dipecah menjadi 2 kecamatan yaitu :

- Kecamatan Tandes dengan 22 desa, dan
- Kecamatan Benowo dengan 10 desa.

Setelah itu pada tahun 1993, Kecamatan Tandes ini dibagi lagi menjadi 3, yaitu antara lain :

- Kecamatan Tandes dengan 12 kelurahan,
- Kecamatan Asamrowo dengan 5 kelurahan, dan
- Kecamatan Sukomanunggal dengan 5 kelurahan.

Dan sampai sekarang Kecamatan Tandes masih membawahi 12 kelurahan, yaitu :

- Kelurahan Gedangasin,
- Kelurahan Tandes Lor,
- Kelurahan Tandes Kidul,
- Kelurahan Karang Poh,
- Kelurahan Bibis,

- Kelurahan Gadel,
- Kelurahan Tubanan,
- Kelurahan Buntaran,
- Kelurahan Balongsari,
- Kelurahan Manukan Wetan,
- Kelurahan Manukan Kulon,
- Kelurahan Banjar Sugihan.

A. SEJARAH MANUKAN KULON

Kelurahan Manukan Kulon pada mulanya terdiri dari 2 pedukuhan yaitu : Dukuh Wonorejo dan Dukuh Manukan Krajan. Perumahan penduduk hanya terdapat di sekitar pedukuhan tersebut. Hal ini sesuai dengan adanya sumber air dan punden di kedua pedukuhan tersebut. Kemudian keduanya berkembang dan kemudian menjadi desa Manukan Kulon.

Pada tahun 1965 desa Manukan Kulon dipimpin oleh seorang lurah yaitu Bapak M Tohir kemudian pada tahun 1976 desa Manukan Kulon menjadi daerah otonom, kemudian pada tahun 1981 status desa ini diubah menjadi Kelurahan Manukan Kulon sesuai dengan keputusan Departemen Dalam Negeri di mana dalam suatu kotamadya tidak ada desa dan struktur pemerintahan terendah adalah kelurahan, sehingga pada saat itu semua pegawai desa dianggap menjadi pegawai negeri dan semua aset desa menjadi aset pemerintah.

Sebenarnya kecamatan Tandes merupakan lahan yang tandus oleh sebab itu dinamakan Tandes. Tetapi masyarakat Manukan Kulon khususnya menjadi tuan tanah dari hasil sawah yang dimilikinya. Karena penjajahan Belanda menyebabkan kemiskinan dan kemelaratan. Oleh karena itu persil yang dimiliki Belanda kemudian dibagikan kepada penduduk.

Dulu Desa Manukan Kulon dihuni oleh 2 golongan masyarakat, yaitu :

1. Golongan masyarakat RW 10, yang menjadi perin tis desa Manukan Krajan
2. Golongan masyarakat Wonorejo, yang menjadi perintis dukuh Wonorejo.

Jadi dari dulunya penyebaran penduduk di desa Manukan Kulon ini telah terpisah menjadi dua wilayah tetapi tidak berjauhan, dikarenakan segi budaya masyarakatnya.

Di sini juga memiliki kegiatan budaya misalnya Nyadranan, yaitu acara Sedekah Bhumi atau Selamatan yang sampai sekarang masih tetap dilaksanakan tiap memperingati 17 Agustus oleh masing-masing RT.

B. KONDISI WILAYAH MANUKAN KULON

Kelurahan Banjar Sugihan memiliki luasan wilayah sebesar 201 Ha, termasuk tanah kas kelurahan seluas 53,745 Ha serta bekas tanah ganjaran seluas 191 Ha. Dengan luas wilayah sebesar itu terdiri dari lahan pertanian

serta lahan pemukiman. Keduanya dibatasi oleh jalan Raya Tandes yang membagi menjadi dua wilayah pada kelurahan ini.

Lahan pertanian ini terletak dibagian Utara dan sekarang lahan itu sudah tidak diolah lagi serta sudah dijual kepada para pemilik modal untuk didirikan pabrik . Perlu diketahui bahwa di Kelurahan Manukan Kulon terdapat tiga buah pabrik. Juga pada lahan kosong ini dijadikan sebagai tempat untuk meng-karantina-kan serta untuk memotong ternak.

Sedangkan untuk lahan pemukiman penduduk terletak dibagian Selatan. Pemukiman penduduk ini selain sebagai kampung perintis juga berkembang menjadi beberapa kawasan bagi Perumahan Nasional (PERUMNAS).

Kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Buntaran disebelah Utara, Kelurahan Lontar disebelah Selatan dan Kelurahan Banjar Sugihan di sebelah Barat, serta Kelurahan Manukan wetan di sebelah Timur. Kelurahan Manukan Kulon termasuk daerah pinggiran Kotamadya Surabaya, dengan jarak dari pusat kota sejauh 8 km dan dari Kantor Kecamatan sejauh 1,5 km.

Manukan Kulon terdiri dari 14 Rukun Warga (RW) serta 119 Rukun Tetangga (RT). Pembagian rukun tetangga dilakukan berdasarkan batasan serta luasan wilayahnya. Yang merupakan kampung perintis adalah RW X dan RW XIV merupakan pemukiman bagi masyarakat asli , lalu perkembangan

selanjutnya dengan adanya Perumahan Nasional yang terletak diwilayah RW XIII. PERUMNAS itu sendiri merupakan proyek gabungan antara Kelurahan Banjar Sugihan, Kelurahan Manukan Kulon dan kelurahan Manukan Wetan.

Kondisi pemukimannya yang paling parah terletak di RW X. Di sini kondisinya yang paling kumuh apalagi khususnya RT 1 yang merupakan kawasan pemukiman bagi pemulung, gelandangan, pengemis dan sebagainya. Ini terjadi karena kondisi ekonomi yang kurang memadai dan kurang layak.

Jalur penembusan pada wilayah Kelurahan Manukan Kulon ini, kebanyakan melalui jalan kecil tetapi masih dapat dilalui oleh kendaraan beroda empat selain juga ada beberapa gang-gang yang lebih kecil lagi. Juga dilalui oleh sebuah jalan raya yaitu Jl. Raya Tandes yang menghubungkan jalur Surabaya-Gresik yang melalui wilayah Kecamatan Benowo. Selain jalan raya, kecamatan ini juga dilintasi jalur rel kereta api yang berakhir di stasiun Pasar Turi.

C. PENDUDUK DAN ADAT ISTIADAT

Kelurahan Manukan Kulon memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dengan jumlah 38.827 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 7.311 KK. Mayoritas penduduk beragama Islam (34.935 jiwa), Kristen (3.829 jiwa) dan sisinya adalah agama yang lain.

Oleh karena itu, Masjid dan Mushalla lebih tersedia sedang pemeluk agama lain melakukan peribadatan diluar daerah ini

Terbanyak dari jumlah penduduk dikelurahan ini adalah kelompok tenaga kerja sebanyak 5.894 jiwa, sedangkan anak-anak usia pendidikan tak kalah banyaknya. Mulai dari TK, SD, SMP, SMA tersedia sarana dan prasarananya.

Penduduk asli Manukan Kulon banyak menjadi petani pemilik sawah, sedang pada wilayah Perumnas lebih banyak ABRI dan Pensiunan pegawai negeri.

Pusat kesehatan juga tersedia misalnya berupa Puskesmas, tempat bersalin, pos KB, sub pos KB dan tempat praktek dokter.

D. TIPOLOGI BANGUNAN

Pada umumnya tipologi arsitektur perumahan bagi masyarakat asli Manukan Kulon yang merupakan masyarakat ekonomi lemah tidaklah terlalu khusus. Secara umum perumahan masyarakatnya adalah bangunan semi permanen yang menggunakan konstruksi sederhana serta bahan bangunan yang tidak tahan lama.

Pada daerah Wonorejo kebanyakan terdapat pendopo yang digunakan untuk acara kumpul-kumpul keluarga. Biasanya pendopo ini terdapat pada rumah orang berada yang setiap kali membuat acara selamatan.

Akibat adanya pembukaan daerah industri pabrik yang tentu saja menarik tenaga kerja dari luar sehingga bermunculan rumah kos-kosan.

Rumah kos ini terjadi secara tidak teratur dan tidak memenuhi standar kesehatan.

Sesuai dengan program pemerintah untuk menyediakan fasilitas perumahan bagi pegawai negeri maka dibuatlah proyek Perumnas yang mencakup dua kelurahan termasuk kelurahan Manukan Kulon. Di sini jenis perumahannya telah memenuhi standar kesehatan.

Jadi secara umum dapat disimpulkan tipologi serta jenis dan bentuk pemukiman wilayah ini sebagai berikut:

1. Untuk bangunan asli menggunakan bahan penutup atap dari genteng, sebagian besar berbentuk atap pelana. Dinding menggunakan bahan gedeg, lantai tidak menggunakan plesteran namun akhir-akhir ini telah dilakukan program plesterisasi yang dibiayai oleh pemerintah. MCK kurang memenuhi standar kesehatan, dan digunakan sebagai fasilitas umum, khususnya bagi warga kos-kosan. Di sini tidak dimungkinkan untuk membuat lahan pekarangan karena terbatasnya lahan.

2. Untuk bangunan Perumnas kondisinya sudah lebih bagus, sudah menggunakan bahan Plesterisasi antara lain untuk dinding, lantai dan bahan atap yang sudah lebih bagus dan tahan lama. MCK lebih teratur dimana masing-masing rumah memiliki MCK sendiri. Tiap rumah telah dibuatkan lahan untuk pekarangan di depan rumah sesuai dengan GSB.

Tiap rumah telah dibuatkan lahan untuk pekarangan di depan rumah sesuai dengan GSB.

BAB III
KESIMPULAN

Secara umum diketahui bahwa perumahan di Manukan Kulon memiliki tipologi arsitektur yang sama dengan pemukiman penduduk yang memiliki tingkat perekonomian rendah. Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang menentukan tipologi bangunan yang ada, selain itu juga ada faktor-faktor lain misalnya budaya dan kondisi sosial budaya.

Dengan adanya proyek perumnas diharapkan dapat menjadi pemicu pertumbuhan di daerah Manukan Kulon selain itu diharapkan pegawai negeri mendapt rumah yang layak huni dan murah tapi hal ini tidak menimbulkan kesenjangan antara penduduk asli dan penduduk perumnas.

Penyebaran pemukiman penduduk sangat tidak teratur dan tidak terkondisi (di RW X dan di daerah WONOREJO). Hal ini perlu ditunjang dan diperbaiki dengan program KIP, plesterisasi, perbaikan sistem drainase, utilitas sehingga meningkatkan perkembangan usaha penduduk. Hal ini terlihat pada usaha jasa yang berkembang sedang dahulunya adalah petani pemilik ladang.

DENAH RUMAH

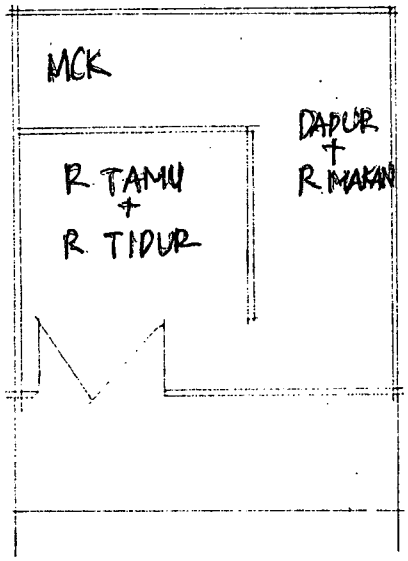

Alamat : Manukan Barat / Tenah

KEPALA KELUARGA

- IBU CHOTIJAH

ANGGOTA KELUARGA

- MARJUKI
- Syukur

STRUKTUR KELUARGA

IBU					
Ny. CHOTIJAH	MARJUKI	Syukur			

DENAH RUMAH

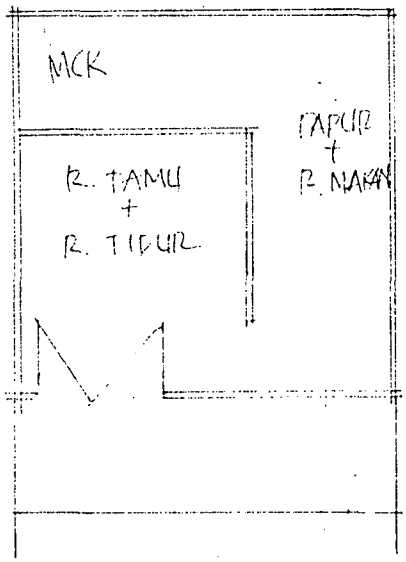

Alamat : Gazel Barat / Tengah

KEPALA KELUARGA

IBU CHOTIJAH

ANGGOTA KELUARGA

[illegible]

STRUKTUR KELUARGA

[illegible]	[illegible]				
Ny CHOTIJAH	[illegible]				

DENAH RUMAH

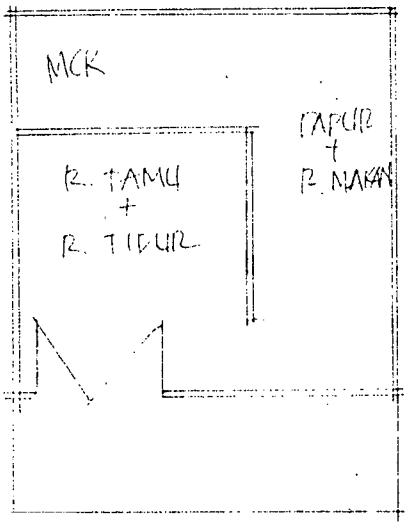

Alamat : Gadel Barat / Tengah

KEPALA KELUARGA

IBU CHOTIJAH

ANGGOTA KELUARGA

[illegible]

STRUKTUR KELUARGA

[illegible]	[illegible]				
[illegible]TIJAH	[illegible]				

DENAH RUMAH

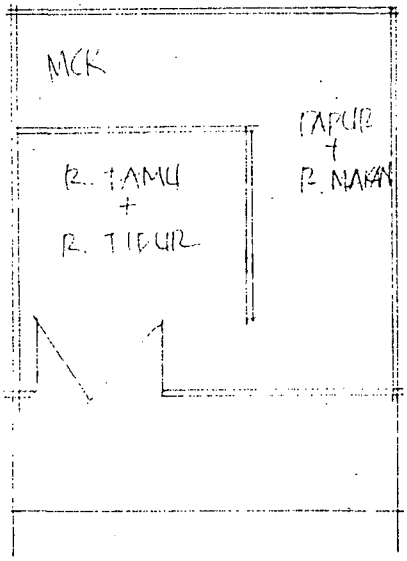

Alamat : Gadel Barat / Tergak.

KEPALA KELUARGA

IBU CHOTIJAH

ANGGOTA KELUARGA

[illegible]

STRUKTUR KELUARGA

[illegible]	[illegible]				
Ny. CHOTIJAH	[illegible]				

DENAH RUMAH

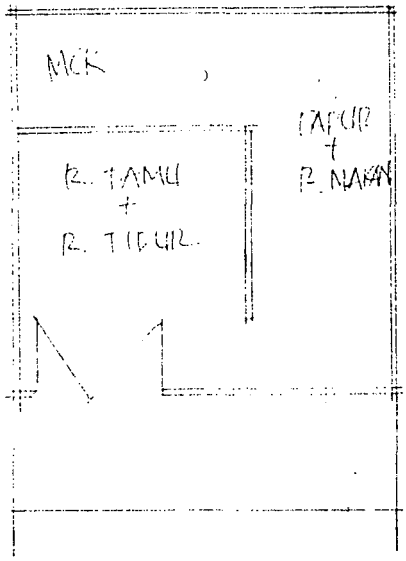

Alamat : Gazel Barat / Jurgan

KEPALA KELUARGA

IBU CHOTIJAH

ANGGOTA KELUARGA

[illegible]

STRUKTUR KELUARGA

[illegible]	[illegible]				
[illegible]	[illegible]				

UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

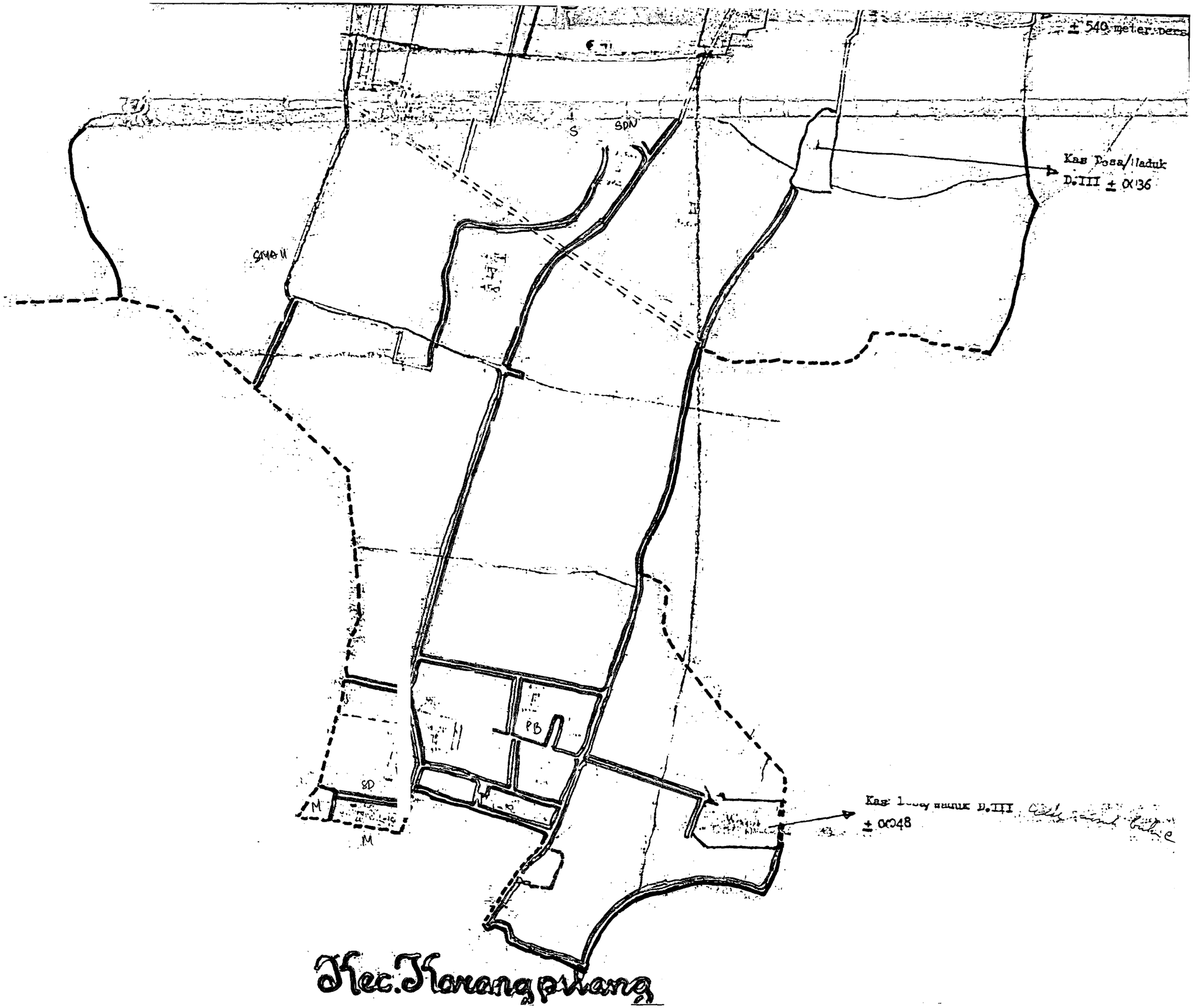

UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

Jawa Timur
Surabaya
Kodya Dinabaya.
Wilayah Dinabaya Utara
Tandes
Manukan Kulon
Skala : 1 : 5.000

Dusun Sunkaran

Bengkok milik Printah S.II ± 0364

Bengkok milik Printah S.II ± 0509

Bengkok milik Carik S.II ± 0476

Bengkok milik Modin S.II ± 0331

Bengkok Milik Printah S.II (Tidak ada petok)

Bengkok milik Kobayan (Tidak ada Petok)

Bengkok milik Carik / Kaling
Petok tidak ada.

Bengkok Lurah S.II ± 0300 Ha

Bengkok Kebayan S.II ± 0448 Ha

Bengkok milik Mudin S.I ± 0217

Dusun Dungkan

Bengkok milik Carik S.I ± 0285

Bengkok milik Printah S.I ± 0164

Bengkok milik Printah S.I ± 0290

Bengkok Lurah S.II ± 0961

Bengkok Kebayan S.II ± 0233

D. Manukan Kulon

Tanah makam D.II ± 0126

Tanah/Masjid D.II ± 0012

D. Manukan Wetan

D. Kandangan

Kas Desa D.II ± 540 meter persegi

Kas Desa D.II ± 120meter perse

Kas Desa D.II ± 540 meter per